

**TRANSFORMASI PEMBELAJARAN MEMBACA DI SEKOLAH DASAR:
PENGARUH MODEL *RECIPROCAL TEACHING* TERHADAP
KETERAMPILAN MEMBACA KRITIS**

Dewi Fitriani
PGSD STKIP Bina Mutiara Sukabumi
dewiqueen@gmail.com

ABSTRACT

This study was motivated by the low level of critical reading skills among fourth-grade elementary school students. The aim of this research was to examine the effect of the reciprocal teaching model on students' critical reading ability. A quantitative approach was employed using a quasi-experimental method with a nonequivalent control group design. The sample consisted of 26 students in the control group and 26 students in the experimental group. The instruments used were tests and observations. Tests were administered in two stages: a pretest before the intervention and a posttest afterward. The results showed that the Reciprocal Teaching model had a significant effect on improving students' critical reading skills. This was evidenced by the results of an independent sample t-test on the pretest scores, which yielded a significance value of 0.008 (< 0.05). The average score of critical reading skills in the experimental group was 79.0, compared to 72.7 in the control group. The model encouraged students to collaborate with group members and develop essential skills such as summarizing, questioning, clarifying, predicting, and responding to what they had read critically.

Keywords: Critical Reading, Reciprocal Teaching Model, Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca kritis siswa sekolah dasar, khususnya di kelas IV. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *reciprocal teaching* terhadap kemampuan membaca kritis siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi eksperimen, serta desain *nonequivalent control group design*. Sampel penelitian ini terdiri dari 26 siswa kelas kontrol dan 26 siswa pada kelas eksperimen. Instrumen yang digunakan adalah tes dan observasi. Tes diberikan dalam dua tahap, yaitu pretest dan posttest. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *reciprocal teaching* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca kritis. Hal ini dibuktikan melalui uji independen sampel t test pada hasil pretest, yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.008 (< 0.05), dengan rata-rata skor membaca kritis siswa pada kelas eksperimen sebesar 79 dan kelas kontrol sebesar 72,7. Model ini mendorong siswa untuk aktif bekerja sama dalam kelompok serta mengembangkan keterampilan merangkum, bertanya, mengklarifikasi, memprediksi dan merespon isi bacaan secara lebih kritis.

Kata Kunci: *Membaca Kritis, Model Reciprocal Teaching, Sekolah Dasar*

A. Pendahuluan

Kemampuan berbahasa, khususnya membaca, merupakan fondasi utama dalam proses pembelajaran dan perkembangan intelektual siswa sekolah dasar. Melalui kegiatan membaca, siswa tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir, menalar, dan membangun pemahaman terhadap berbagai fenomena yang terjadi di sekitarnya. Pada era globalisasi dan digitalisasi saat ini, kemampuan membaca tidak lagi terbatas pada mengenali dan memahami informasi secara literal, melainkan juga menuntut kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menginterpretasikan informasi secara kritis. Oleh karena itu, keterampilan membaca kritis menjadi salah satu kompetensi penting yang perlu dikembangkan sejak pendidikan dasar.

Membaca kritis merupakan kemampuan memahami isi bacaan secara mendalam melalui proses interpretasi, analisis, evaluasi, dan penarikan kesimpulan berdasarkan informasi yang diperoleh. Isprianti (2022) menjelaskan bahwa membaca kritis tidak hanya bertujuan

memahami informasi tersurat, tetapi juga menilai keakuratan, relevansi, dan makna yang terkandung dalam teks. Selain itu, Aprillia dan Okaviarini (2024) menjelaskan bahwa keterampilan membaca kritis mencakup kemampuan interpretasi, aplikasi konsep, analisis, sintesis, serta evaluasi terhadap isi bacaan. Kemampuan tersebut menjadi bagian penting dalam pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) yang dibutuhkan siswa untuk menghadapi tantangan abad ke-21.

Namun demikian, kemampuan membaca kritis siswa sekolah dasar di Indonesia masih tergolong rendah. Hasil *Programme for International Student Assessment* (PISA) menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara-negara OECD. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami informasi secara mendalam, menghubungkan ide dalam teks, serta mengevaluasi isi bacaan secara kritis. Rendahnya kemampuan membaca siswa juga berkaitan dengan rendahnya kebiasaan membaca dan kemampuan

berpikir kritis yang dimiliki peserta didik. Penelitian Fadilla dan Pramudiani (2023) menunjukkan adanya hubungan positif antara kebiasaan membaca dengan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Semakin baik kebiasaan membaca siswa, maka semakin tinggi pula kemampuan berpikir kritis yang dimilikinya.

Salah faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan membaca kritis adalah proses pembelajaran yang masih didominasi oleh metode ceramah dan berpusat pada guru. Pembelajaran yang berlangsung secara satu arah menyebabkan siswa kurang memperoleh kesempatan untuk mengeksplorasi ide, mengajukan pertanyaan, maupun mengembangkan kemampuan berpikir reflektif terhadap bacaan. Akibatnya, siswa cenderung hanya memahami informasi pada tingkat literal tanpa mampu menganalisis dan mengevaluasi isi teks secara mendalam. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa.

Permasalahan tersebut juga ditemukan berdasarkan hasil observasi awal pada siswa kelas IV

sekolah dasar. Hasil tes membaca kritis menunjukkan bahwa dari 26 siswa yang mengikuti tes, hanya 10 siswa (38,46%) yang memperoleh nilai di atas 70, sedangkan 5 siswa (19,23%) memperoleh nilai di bawah 50. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi gagasan utama, memahami makna tersirat, membedakan fakta dan opini, serta menarik kesimpulan secara logis berdasarkan isi bacaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keterampilan membaca kritis siswa masih perlu ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang berpotensi meningkatkan keterampilan membaca kritis adalah *reciprocal teaching*. Model yang dikembangkan oleh Palincsar dan Brown ini menekankan keterlibatan aktif siswa dalam memahami teks melalui empat strategi utama, yaitu *predicting* (memprediksi), *questioning* (mengajukan pertanyaan), *clarifying* (mengklarifikasi), dan *summarizing* (merangkum). Melalui strategi tersebut, siswa dilatih untuk membangun pemahaman secara mandiri, berdiskusi dengan teman

sebayanya, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis selama proses membaca.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa *reciprocal teaching* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Penelitian Budiyo et al. (2022) menunjukkan bahwa penerapan *reciprocal teaching* mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran tematik di sekolah dasar melalui aktivitas diskusi dan pemecahan masalah secara kolaboratif. Penelitian Sari et al. (2023) juga menemukan bahwa *reciprocal teaching* memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Selain itu, penelitian Asni et al. (2025) menunjukkan bahwa penerapan *reciprocal teaching* mampu meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar secara bertahap melalui aktivitas memprediksi, bertanya, mengklarifikasi, dan merangkum isi bacaan. Hasil penelitian serupa juga ditemukan oleh Sakauni et al. (2025) yang menyatakan bahwa model *reciprocal teaching* berpengaruh

positif terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak berfokus pada peningkatan membaca pemahaman, hasil belajar, atau kemampuan berpikir kritis secara umum. Penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh model *reciprocal teaching* terhadap keterampilan membaca kritis siswa sekolah dasar masih relatif terbatas, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas tinggi sekolah dasar. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menguji efektivitas model *reciprocal teaching* dalam meningkatkan keterampilan membaca kritis siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran menggunakan model *reciprocal teaching* serta menganalisis pengaruhnya terhadap keterampilan membaca kritis siswa sekolah dasar. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian pembelajaran membaca kritis serta menjadi referensi praktis bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang

efektif untuk meningkatkan kualitas literasi dan kemampuan berpikir kritis siswa sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap keterampilan membaca kritis siswa sekolah dasar. Desain penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*, di mana dua kelompok (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) diberikan perlakuan yang berbeda namun tidak melalui pengacakan subjek. Kelompok eksperimen diberi perlakuan menggunakan model *reciprocal teaching*, sedangkan kelompok kontrol diberi perlakuan dengan metode pembelajaran konvensional. Kedua kelompok diberikan *pretest* dan *posttest* untuk mengukur perubahan kemampuan membaca kritis sebelum dan sesudah perlakuan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang diperoleh dari hasil tes keterampilan membaca kritis

siswa serta hasil observasi aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV di MI Babakan Ranji dengan teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Kriteria pemilihan sampel berdasarkan tujuan penelitian yang mempertimbangkan variasi kemampuan akademik siswa dalam kategori sangat baik, baik, sedang, dan rendah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes dan lembar observasi. Tes berupa soal yang dirancang untuk mengukur lima indikator membaca kritis yaitu menginterpretasikan makna tersirat, mengaplikasikan konsep bacaan, menganalisis isi teks, menyintesis informasi, dan menilai isi bacaan. Tes diberikan dalam bentuk *pretest* dan *posttest* untuk melihat peningkatan keterampilan membaca kritis. Selain itu, observasi dilakukan untuk mencatat aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, khususnya pada tahap pelaksanaan sintaks *reciprocal teaching* yang meliputi kegiatan merangkum, bertanya, mengklarifikasi, dan memprediksi.

Teknik analisis data melalui uji statistik parametrik menggunakan SPSS versi 26, dimulai dari uji normalitas (dengan *Kolmogorov-Smirnov*), uji homogenitas varians, dan dilanjutkan dengan *independent sample t-test* untuk menguji signifikansi perbedaan antara kelompok eksperimen dan kontrol. Hipotesis diuji dengan kriteria: jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan model *reciprocal teaching* terhadap keterampilan membaca kritis siswa sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil yang dipaparkan mencakup peningkatan keterampilan membaca kritis berdasarkan nilai *pretest* dan *posttest*, serta analisis per indikator keterampilan membaca kritis.

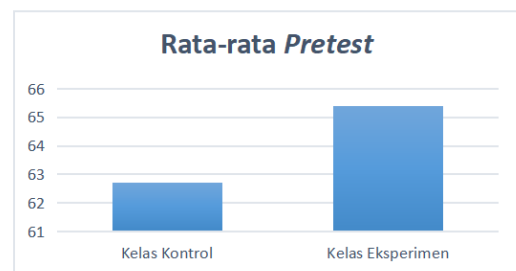
1. Perbandingan Kemampuan Awal (*Pretest*) Keterampilan Membaca Kritis Siswa

Analisis awal menunjukkan bahwa sebelum perlakuan, kedua kelompok memiliki kemampuan membaca kritis yang relatif setara. Rata-rata nilai *pretest* siswa di kelas kontrol adalah 62,7 sedangkan di

kelas eksperimen 65,4. Tidak ditemukan perbedaan signifikan antara kedua kelompok berdasarkan hasil uji *independent sample t-test* ($p = 0,312$), yang mengindikasikan homogenitas awal antara kedua kelompok. Hasil uji *independent sample t test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam pembelajaran keterampilan membaca kritis siswa dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini:

Tabel 1 Uji Perbedaan Data *Pretest* Keterampilan Membaca Kritis Siswa

<i>Lavene's Test for Equality of Variances</i>					
	<i>Pretest</i>	n	Mean	t	Sig. (2 tailed)
Hasil	Kontrol	26	62.7	-	.312
	Eksperimen	26	65.4	1.021	



Grafik 1 Rata-rata *Pretest* Keterampilan Membaca Kritis Siswa

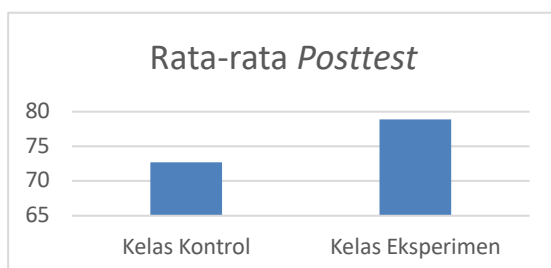
2. Perbandingan Kemampuan Akhir (*Posttest*) Keterampilan Membaca Kritis Siswa

Setelah penerapan model *reciprocal teaching*, terdapat

peningkatan signifikan dalam hasil *posttest* siswa kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Rata-rata skor *posttest* di kelas eksperimen mencapai 79, sedangkan di kelas kontrol sebesar 72,7. Hasil uji *t-test* menunjukkan perbedaan yang signifikan ($p = 0,008 < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa model pembelajaran *reciprocal teaching* memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan membaca kritis. Hasil uji *independen sampel t test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam pembelajaran keterampilan membaca kritis siswa dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini:

**Tabel 2. Uji Perbedaan Data
Posttest Keterampilan Membaca
 Kritis Siswa**

<i>Lavene's Test for Equality of Variances</i>					
	<i>Posttest</i>	n	Mean	t	Sig. (2 tailed)
Hasil	Kontrol	26	72.7	-2.787	.008
	Eksperimen	26	79		



**Grafik 2 Rata-rata *Posttest*
 Keterampilan Membaca Kritis
 Siswa**

Berikut ini penjabaran rinci dari indikator keterampilan membaca kritis siswa dari hasil *posttest* :

a. Menginterpretasikan Makna

Tersirat

Siswa kelas eksperimen menunjukkan peningkatan signifikan dalam memahami makna tersirat, dengan peningkatan dari rata-rata skor sedang menjadi tinggi pada indikator ini.

b. Mengaplikasikan Konsep Bacaan

Peningkatan juga terjadi dalam kemampuan siswa menghubungkan isi bacaan dengan kehidupan sehari-hari. Pada kelas eksperimen, lebih dari 50% siswa mencapai kategori tinggi.

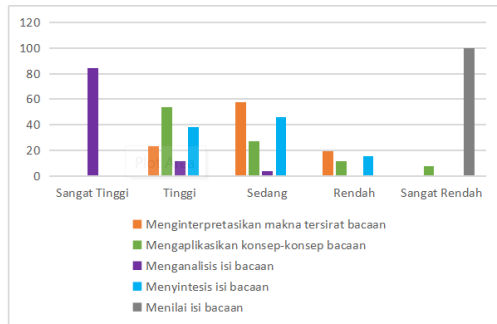
c. Menganalisis Isi Bacaan

Indikator ini menunjukkan capaian tertinggi. Sebanyak 84,62% siswa kelas eksperimen berada pada kategori sangat tinggi dalam kemampuan menganalisis teks, membedakan fakta dan opini, serta mengevaluasi argumen.

d. Menyintesis dan Menilai Isi

Meskipun indikator menyintesis mengalami peningkatan pada kelas eksperimen, indikator “menilai isi bacaan” masih menjadi kelemahan

umum pada kedua kelas, di mana seluruh siswa masih berada dalam kategori sangat rendah.



**Grafik 3 Pencapaian Indikator
Posttest Keterampilan Membaca
Kritis Siswa**

Pembahasan

Penelitian ini bertolak dari kenyataan empirik bahwa keterampilan membaca kritis siswa kelas IV MI Babakan Ranji tergolong rendah, meskipun kemampuan membaca permukaan mereka cukup lancar. Temuan ini memperkuat pendapat Restuningsih et al. (2017) yang menegaskan bahwa kemampuan membaca siswa cenderung terbatas pada pemahaman literal, tanpa disertai proses berpikir mendalam terhadap isi bacaan. Hal tersebut diperburuk dengan keterbatasan waktu pelatihan dan kurangnya motivasi siswa dalam membaca (Anisa et al., 2021). Temuan ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara kemampuan

teknis membaca dan kemampuan memahami, mengevaluasi, serta menerapkan isi bacaan.

Penerapan model *reciprocal teaching* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca kritis siswa, dibandingkan dengan model konvensional yang berpusat pada guru. Strategi ini menekankan pada interaksi sosial-kognitif, di mana siswa secara aktif mempraktikkan strategi membaca seperti merangkum, bertanya, memprediksi, dan mengklarifikasi. Hal ini selaras dengan hasil studi Rahimi & Sadeghi (2015) serta Aktaş (2023) yang menunjukkan bahwa *reciprocal teaching* efektif dalam meningkatkan pemahaman bacaan karena mengintegrasikan aktivitas metakognitif dan dialog kelompok.

Dalam penelitian ini, kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang signifikan baik dalam skor rata-rata *posttest* (79) maupun persentase siswa yang mencapai KKM (88,5%), lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (72,7 dan 76,9%). Uji *independent sample t-test* membuktikan bahwa tidak terdapat perbedaan awal yang signifikan antara kelas kontrol dan eksperimen. Namun, setelah perlakuan, perbedaan

signifikan muncul dengan nilai sig. (2-tailed) = 0.008 < 0.05, yang menunjukkan bahwa penggunaan *reciprocal teaching* memiliki pengaruh kausal terhadap peningkatan keterampilan membaca kritis. Hal ini menegaskan temuan Wahyuningtyas (dalam Pandani et al., 2024) bahwa model pembelajaran inovatif dan berpusat pada siswa mampu meningkatkan keaktifan dan daya kritis siswa dalam pembelajaran membaca.

Analisis lanjutan menggunakan *uji Mann-Whitney* pada indikator keterampilan membaca kritis menunjukkan bahwa hanya dua indikator yang mengalami peningkatan signifikan, yakni:

- Menganalisis isi bacaan (sig. 0.039)
- Mengaplikasikan konsep bacaan (sig. 0.000)

Peningkatan ini dapat dijelaskan oleh ciri khas *reciprocal teaching* yang mendorong proses berpikir tingkat tinggi (*higher-order thinking*) dalam bentuk diskusi, refleksi, dan pemaknaan ulang terhadap teks. Hal ini konsisten dengan pendapat Khusniah (dalam Pandani et al., 2024) yang menyebutkan bahwa keterampilan menganalisis dan mengaplikasikan merupakan aspek

inti dari membaca kritis. Selain itu, hasil ini mengindikasikan bahwa *reciprocal teaching* efektif dalam membentuk pembaca yang aktif dan reflektif, sebagaimana dipertegas oleh teori konstruktivisme sosial Vygotsky (1978), di mana pembelajaran terjadi optimal melalui interaksi sosial dalam zona perkembangan proksimal.

Tiga indikator lain menginterpretasi makna tersirat, menyintesis isi bacaan, dan menilai bacaan, tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antar kelas. Fenomena ini bisa dijelaskan dari beberapa aspek:

- a. Waktu perlakuan yang mungkin belum cukup lama untuk membentuk keterampilan tingkat lanjut seperti sintesis dan evaluasi bacaan.
- b. Faktor internal siswa, seperti minat baca dan kemampuan berpikir abstrak yang belum berkembang optimal di jenjang sekolah dasar.
- c. Sejalan dengan analisis Oyewola et al. (2022), hasil uji non-parametrik dapat bersifat tidak signifikan pada sampel kecil, atau ketika variasi skor antar individu homogen.

Dengan demikian, meskipun *reciprocal teaching* berhasil dalam beberapa aspek membaca kritis,

temuan ini mengindikasikan bahwa intervensi pedagogis jangka panjang tetap dibutuhkan untuk membentuk seluruh aspek keterampilan berpikir kritis.

Penelitian ini memberikan kontribusi kebaruan dalam konteks sekolah dasar Indonesia, terutama pada ranah keterampilan membaca kritis yang sering kali diabaikan pada jenjang awal pendidikan. Meskipun model *reciprocal teaching* telah banyak diteliti di luar negeri, penerapannya pada konteks MI (Madrasah Ibtidaiyah) dengan karakteristik siswa yang beragam secara kognitif dan afektif masih relatif sedikit diteliti. Penelitian ini memperlihatkan bahwa strategi pembelajaran yang melibatkan diskusi terstruktur dan peran aktif siswa sangat penting untuk pengembangan literasi kritis sejak dini, sesuai dengan gagasan Deded Koswara (dalam Suchyadi, 2022) bahwa kemampuan membaca menjadi fondasi utama bagi penguasaan ilmu di sekolah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *reciprocal*

teaching memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca kritis siswa kelas IV sekolah dasar. Model ini terbukti lebih efektif dibandingkan pendekatan konvensional yang cenderung bersifat pasif dan berpusat pada guru. *Reciprocal teaching*, melalui strategi *predicting*, *questioning*, *clarifying*, dan *summarizing*, memberikan ruang bagi siswa untuk aktif berdiskusi, berpikir reflektif, serta memahami dan mengevaluasi teks secara mendalam. Hal ini dibuktikan melalui analisis statistik, di mana nilai signifikansi *pretest* menunjukkan tidak adanya perbedaan awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol (sig. 0.312 > 0.05), namun hasil *posttest* menunjukkan perbedaan yang signifikan (sig. 0.008 < 0.05), dengan rata-rata skor kelas eksperimen mencapai 79 dan kelas kontrol 72,7. Dengan demikian, *reciprocal teaching* dapat dijadikan alternatif strategis dalam pembelajaran membaca untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa secara lebih optimal di jenjang sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aktaş, N. (2023). The Effect of Online Reciprocal Teaching on Fourth Grade Primary School Students' Reading Comprehension Skills and Reading Motivation. *Reading and Writing Quarterly*, 0(0), 1–27. <https://doi.org/10.1080/10573569.2023.2192720>
- Anisa, A. R., Ipungkarti, A. A., & Saffanah, K. N. (2021). Pengaruh Kurangnya Literasi serta Kemampuan dalam Berpikir Kritis yang Masih Rendah dalam Pendidikan di Indonesia. *Conference Series Journal*, 01(01), 1–12.
- Aprillia, S. D., & Okaviarini, N. (2024). Kemampuan Membaca Kritis pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Teks Narasi Bandung Lautan Api Kelas V SD Negeri 1 Majan. *Journal on Education*, 7(1), 3264–3271. <https://doi.org/10.31004/joe.v7i1.6915>
- Asni, W., Surya, Y. F., Fadhilaturrahmi, F., Sumianto, S., & Indriyanto. (2025). Penerapan Model Reciprocal Teaching untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas Rendah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Budiyanto, F. A., Hadda, H., Zalviardi, S., Ardianti, N., & Putri, C. R. (2022). Penerapan Reciprocal Teaching untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 4, 423–431.
- Fadilla, N., & Pramudiani, P. (2023). Hubungan antara Kebiasaan Membaca dengan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2).
- Isprianti, A. (2022). Pembelajaran Menganalisis Unsur Pembangun Cerpen Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning Dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Kritis Pada Peserta Didik Kelas XI Smk Negeri 7 Bandung. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(Vol. 5. No. 1), 92–105. <https://doi.org/10.23969/wistara.v5i2.6172>
- Nida Nabilah Lathifah, I. P. S. (2024). PENGARUH SELF-CONFIDENCE TERHADAP

- KEMAMPUAN PEMECAHAN
MASALAH MATEMATIS (KPMM)
SISWA SMP. 9(1), 34–47.
- Oyewola, O. M., Ajide, O. O.,
Osunbunmi, I. S., & Oyewola, Y.
V. (2022). Examination of
Students' Academic Performance
in Selected Mechanical
Engineering Courses Prior-to-
and-During COVID-19 Era.
Emerging Science Journal, 6,
247–261.
[https://doi.org/10.28991/esj-
2022-sper-017](https://doi.org/10.28991/esj-2022-sper-017)
- Pandani, Z., Laily, I. F., & Maufur, S.
(2024). PENGARUH MODEL
RECIPROCAL TEACHING
TERHADAP MINAT BACA
SISWA SD PADA MATA
PELAJARAN BAHASA
INDONESIA *The Influence of
Reciprocal Teaching Model on
Elementary School Student ' s
Reading Interest in Indonesian
Language Subject*. 16(01), 89–
104.
- Permana, I., Djuanda, D., & Karlina, D.
A. (2024). Pengaruh Model
Pembelajaran Reciprocal
Teaching terhadap Minat dan
Kemampuan Membaca
Pemahaman Siswa Kelas 5 SD.
Jurnal Onoma: Pendidikan,
Bahasa, Dan Sastra, 10(3),
3409–3419.
[https://doi.org/10.30605/onoma.v
10i3.3873](https://doi.org/10.30605/onoma.v10i3.3873)
- Rahimi, M., & Sadeghi, N. (2015).
Impact of reciprocal teaching on
EFL learners ' reading
comprehension. *Research in
Applied Linguistics*, 6(1), 64–86.
- Restuningsih, M. A., Nyoman, D., &
Sudiana, N. (2017). Kemampuan
Membaca Kritis Ditinjau Dari
Kemampuan Berpikir Kritis Dan
Minat Membaca Pada Siswa
Kelas V Sd Kristen Harapan
Denpasar. *PENDASI: Jurnal
Pendidikan Dasar Indonesia*,
1(1), 45–54.
[https://doi.org/10.23887/jpdi.v1i1.
2680](https://doi.org/10.23887/jpdi.v1i1.2680)
- Sakauni, S., Raihan, S., &
Syamsuddin, A. F. (2025).
Pengaruh Model Reciprocal
Teaching terhadap Kemampuan
Membaca Pemahaman Siswa
Kelas IV SD. *Jurnal Jendela
Pendidikan*.
- Sari, A. P., Fatimah, W., Alam, S., &
Cayati. (2023). Pengaruh
Reciprocal Teaching terhadap
Kemampuan Berpikir Kritis Siswa
SD Inpres Borong Jambu II.
Jurnal Bionatural, 10(2).

- Suchyadi, Y. (2022). Analisis Bimbingan Belajar Siswa Berkesulitan Membaca. *Journal of Social Studies Arts and Humanities (JSSAH)*, 2(2), 137–142.
<https://doi.org/10.33751/jssah.v2i2.7146>
- Tarigan, C. H. (2004). Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa Refisi Pertama. In *Jakarta: Angkasa Bandung*. Angkasa.